

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancah dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancah**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Grobogan, yang berlokasi di sebelah utara Kota Purwodadi, tepatnya di JL. Pangeran Puger No.23, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada di Kawasan yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak di jalur pertemuan antara rute Purwodadi-Pati dan Purwodadi-Kudus. SMAN 1 Grobogan memiliki total tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 69 orang, yang terdiri dari 55 guru dan 14 staf kependidikan. Jumlah siswa secara keseluruhan mencapai 1.066 orang, dengan rincian 360 siswa kelas X, 356 siswa kelas XI, dan 350 siswa kelas XII. Setiap tingkatan terdiri dari 10 ruang kelas, yakni kelas X1-X10, kelas XI1-XI10, serta kelas XII1-XII10.

Visi dari SMAN 1 Grobogan adalah mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, kreatif, kompetitif, optimis, dan berbudaya lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah mengembangkan beberapa misi utama, antara lain membentuk generasi beriman, berakhlak mulia, kreatif, kompetitif, dan optimis, sekolah juga menanamkan nilai-nilai kebhinekaan global, sekolah juga menanamkan nilai gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Misi lainnya adalah mewujudkan generasi yang berbudaya lingkungan, menciptakan lingkungan pendidikan yang well-being, melestarikan local sebagai pelestarian buaday.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan Google Form pada tanggal 16 Juli-21 Juli 2025. Formulir tersebut memuat informasi identitas subjek, pernyataan kesediaan untuk berpartisipasi, serta butir-butir skala yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik pada siswa. Penyebaran angket dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan wali kelas dari kelas X1-XI10.

## 2. Persiapan

Langkah yang dilakukan sebelum peneliti memulai pengumpulan data, diantaranya:

### a. Persiapan Administrasi

Sebagai bagian dari persiapan administrasi, peneliti terlebih dahulu menyusun data dan mengajukan surat izin penelitian dengan Nomor B/149/FES/III/2025 yang ditunjukkan kepada pihak SMAN 1 Grobogan. Surat tersebut berisi permohonan untuk melaksanakan penelitian dengan melibatkan siswa kelas X dan XI sebagai subjek. Pengmupulan data dilakukan secara online menggunakan Google Form yang dibagikan melalui grup whatsapp kelas, dengan bantuan wali kelas sebagai perantara. Proses

perizinan kepada pihak sekolah menjadi langkah awal yang penting agar kegiatan pengambilan data dapat berjalan dengan lancar, terstruktur, dan sesuai dengan etika penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Peneliti menggunakan 2 skala yaitu, skala prokrastinasi akademik dan skala pola asuh orang tua demokratis

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Skala untuk mengukur prokrastinasi akademik dalam penelitian ini mengacu pada skala yang telah dimodifikasi dari (Ansyah & Pratiwi, 2024). Skala ini terdiri dari 12 pernyataan yang mencerminkan perilaku menunda-nunda dalam lingkup akademik, baik berupa aitem yang bersifat positif favorabel maupun negatif (unfavorabel). Responden diberikan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

2) Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Instrumen pengukuran pola asuh orang tua demokratis dalam penelitian ini mengacu pada skala yang telah dimodifikasi dari (Mujidin dkk., 2023). Skala ini terdiri dari 15 pernyataan yang mencerminkan karakteristik pola asuh demokratis, yang mencakup aitem favorabel dan unfavorabel. Setiap pernyataan, responden diminta memberikan penilaian berdasarkan lima tingkat pilihan, yaitu: Sangat Tidak Sesuai

(STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

c. Penilaian Expert Judgement

Sebelum skala digunakan untuk mengumpulkan data, langkah awal yang penting dilakukan adalah menguji kelayakan alat ukur melalui expert judgement, yang merupakan bagian dari uji validitas isi. Validitas isi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam skala benar-benar mewakili variabel yang diteliti. Hal ini validitas isi dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli yang memiliki latar belakang Pendidikan di bidang psikologi. Penilaian ini dilakukan untuk sejauh mana butir-butir dalam skala sesuai dengan aspek-aspek teoritis dari variabel tersebut. Demikian tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam skala sudah sesuai dengan hal yang ingin diukur, sekaligus untuk menjamin bahwa instrument memiliki validitas (ketepatan dalam mengukur) dan reliabilitas (konsistensi hasil pengukuran).

Penilaian terhadap kesesuaian setiap aitem dilaksanakan pada tanggal 10-13 Juli 2025, melibatkan tujuh rater sebagai penilai dengan standar 0,75 yang menyatakan bahwa aitem itu valid. Ketujuh penilai tersebut terdiri dari: satu sarjana psikologi dari Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, tiga sarjana psikologi dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA),

satu sarjana psikologi dari Universitas Islam Indonesia (UII), satu sarjana psikologi dari Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, dan satu sarjana psikologi dari Universitas Widya Mandala Madiun.

Hasil penilaian para ahli kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V untuk menguji validitas isi instrument. Sebuah aitem dianggap valid apabila nilai Aiken's V lebih dari 0,75. Berdasarkan hasil perhitungan pada skala prokrastinasi akademik, ditemukan beberapa aitem yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu aitem nomor 2, 3, 5, 13, 22, dan 24, jadi total aitem tinggal 24. Sementara itu, pada skala pola asuh orang tua demokratis, aitem yang dinyatakan tidak valid adalah nomor 23, 29, dan 30 jadi total aitem tinggal 27.

d. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba instrument merupakan langkah awal untuk menilai kelayakna alat ukur sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Tujuan pelaksanaan pengujian ini adalah untuk memastikan bawah skala yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Pelaksanaan dilakukan secara daring pada tanggal 16 Juli 2025 dengan melibatkan 66 siswa yang sudah memenuhi kriteria subjek penelitian. Data yang diperoleh dair proses ini kemudian dinaalisis menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 23 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

e. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 aitem skala prokrastinasi akademik yang diajukan, sebanyak 6 aitem dinyatakan gugur berdasarkan penilaian ahli (expert judgment) dan uji validitas, yaitu aitem nomor 2, 3, 5, 13, 22, dan 24. Selanjutnya, dilakukan uji coba terhadap 66 siswa menggunakan 24 aitem. Berdasarkan hasil uji reabilitas, dua aitem yaitu nomor 10 dan 27 dinyatakan tidak reliabel, sehingga jumlah aitem yang dinyatakan layak dan digunakan dalam penelitian menjadi 22 aitem. Nilai koefisien reabilitas menggunakan cronbach's alpha sebesar 0,910, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi, dengan korelasi item-total berada pada rentang 0,335 hingga 0,701. Skala prokrastinasi akademik setelah melalui proses uji coba ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba

NO	ASPEK	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Aspek Pengambilan Keputusan (Decisional Delay)	1, 4, 6,7	8, 9	6
2	Aspek Implementasi (Implemental Delay)	11, 12, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20	9
3.	Aspek Ketepatan Waktu (Timeliness Delay)	21, 23, 25, 26	28, 29, 30	7
Jumlah		14	8	22

Catatan: Blueprint ini merupakan hasil seleksi aitem setelah uji validitas dan reliabilitas, terdiri dari 22 aitem yang digunakan dalam penyebaran skala penelitian.

## 2) Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Hasil analisis menunjukkan bahwa skala pola asuh orang tua demokratis terdiri dari 30 aitem awal. Setelah melalui penilaian ahli (expert judgment) dan uji validitas, tiga aitem dinyatakan gugur, yaitu nomor 23, 29, dan 30, sehingga tersisa 27 aitem yang digunakan dalam uji coba kepada subjek. Berdasarkan hasil uji reabilitas, tujuh aitem dinyatakan tidak reliabel, yaitu nomor 10, 13, 14, 17, 18, 24, dan 26. Jumlah aitem yang dinyatakan layak digunakan dalam penelitian menjadi 20 aitem. Nilai koefisien reliabilitas menggunakan cronbach's alpha sebesar 0,916, dengan korelasi

item-total berada pada rentang 0,311 hingga 0,831. Skala pola asuh orang tua demokratis setelah melalui proses uji coba ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Blueprint Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis Setelah Uji Coba

NO	Aspek	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Aspek Kehangatan	1, 2, 3, 4	5, 6	6
2.	Aspek Kedisiplinan	7, 8, 9,	11, 12	5
3.	Aspek Kebebasan	15, 16	-	2
4.	Aspek Hadiah	19, 20, 21	22	4
5.	Aspek Penerimaan	25, 27, 28	-	3
Jumlah		15	5	20

Catatan: Blueprint ini merupakan hasil seleksi aitem setelah uji validitas dan reliabilitas, terdiri dari 20 aitem yang digunakan dalam penyebaran skala penelitian.

## B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Terkait pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 20-21 Juli 2025. Proses ini dilakukan secara online menggunakan google form dengan menyebarkan angket melalui whatsapp kepada subjek penelitian yang merupakan siswa kelas X dan XI. Subjek berada pada dalam rentang usia 15-18 tahun sesuai dengan kriteria, baik laki-laki maupun perempuan. Penyebrana link tautan google form dibantu oleh wali kelas yang mengirimkan link ke grup whatsapp masing-masing

kelas. Angket yang tersedia dalam tautan tersebut memuat identitas peserta, pernyataan kesediaan berpartisipasi (Informed consent), panduan pengerjaan, serta pernyataan-pernyataan skala prokrastinasi akademik dan skala pola asuh orang tua demokratis pada siswa di SMAN 1 Grobogan. Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti secara berkala memantau jumlah responden yang telah mengisi angket hingga terkumpul total sebanyak 265 siswa.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Responden Penelitian

Sebanyak 265 responden berpartisipasi dalam penelitian ini melalui pengisian angket yang dibagikan melalui google form. Karakteristik responden yang berpartisipasi disajikan pada table berikut ini.

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Perempuan	176	67%
Laki-laki	89	33%
<b>Total</b>	<b>265</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data jenis kelamin, terdapat 89 responden laki-laki dengan persentase sebesar 33%, sedangkan responden perempuan berjumlah 176 orang dengan persentase 67%. Jumlah responden perempuan terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki.

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
15 tahun	143	54%
16 tahun	105	40%
17 tahun	17	6%
<b>Total</b>	<b>265</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data responden pada tabel diatas yang memuat informasi usia, diketahui bahwa sebanyak 143 responden berusia 15 tahun dengan persentase 54%. Responden yang berada pada rentang usia 16 tahun berjumlah 105 orang dengan persentase sebesar 40%. Sementara itu 17 responden lainnya berada pada usia 17 tahun dengan persentase 6%.

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
X	125	47%
XI	140	53%
<b>Total</b>	<b>265</b>	<b>100%</b>

psi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

Berdasarkan dengan diskripsi data yang ditampilkan dalam table diatas, tercatat bahwa sebanyak 125 peserta dari kelas X turut berpartisipasi sebagai responden dengan persentase sebesar 47%.

Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden dari kelas XI, yang hanya mendapatkan 140 siswa atau setara dengan persentase sebesar 53% dari total keseluruhan responden.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk mengetahui gambaran dari data yang telah diperoleh peneliti, sehingga hal ini dapat memudahkan dalam proses memahami data yang tersedia. Berikut ini merupakan deskripsi data hipotetik dan data empiris yang telah didapatkan.

Tabel 4. 6 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Prokrastinasi Akademik	22	110	66	14,6	50	73	61	5
Pola Asuh Orang Tua Demokratis	20	100	60	13,3	42	98	75	11

Keterangan

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Skor Empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, peneliti dapat menetapkan kategori skor yang diperoleh setiap responden pada variabel penelitian. Pemberian kategori ini bertujuan untuk mengelompokkan responden sesuai dengan tingkat ukuran karakteristik yang diukur (Azwar, 2023). Berikut ini merupakan kategorisasi yang ditentukan berdasarkan rumus norma.

Tabel 4. 7 Rumus Norma Kategori

<b>Rumus Kategorisasi</b>	
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 SD$
Rendah	$M - 1,8SD < X \leq M - 0,6SD$
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6SD$
Tinggi	$M + 0,6SD < X \leq M + 1,8SD$
Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 SD$
Keterangan	
X	: Total Skor
M	: Rata-rata
SD	: Standar Deviasi

Peneliti mengelompokkan responden ke dalam lima kategori berdasarkan rumus norma kategori, sehingga diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

<b>Kategorisasi</b>	<b>Prokrastinasi Akademik</b>	<b>Pola Asuh Orang Tua Demokratis</b>
Sangat Rendah	$X \leq 40$	$X \leq 36$
Rendah	$40 < X \leq 57$	$36 < X \leq 52$
Sedang	$57 < X \leq 75$	$52 < X \leq 68$
Tinggi	$75 < X \leq 92$	$68 < X \leq 84$
Sangat Tinggi	$X > 92$	$X > 84$

Tabel 4. 9 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Prokrastinasi Akademik		Pola Asuh Orang Tua Demokratis	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Rendah	60	23%	6	2%
Sedang	205	77%	70	26%
Tinggi	0	0%	134	51%
Sangat Tinggi	0	0%	55	21%
<b>Total</b>	<b>265</b>	<b>100%</b>	<b>265</b>	<b>100%</b>

Menurut Tabel kategorisasi di atas, mayoritas responden memiliki skor prokrastinasi akademik pada kategori sedang, yaitu sebanyak 205 orang yang berkisar 77% dari total 265 responden. Sebanyak 60 orang berada pada kategori rendah dengan persentase sekitar 23%. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah, tinggi, maupun sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik pada peserta penelitian sebagian besar berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah pada variabel pola asuh orang tua demokratis. Sebagian kecil, yakni 6 orang atau 2%, berada dalam kategori rendah . Mayoritas responden, sebanyak 70 orang atau 26%, berada di kategori sedang, dan jumlah terbesar, yaitu 134 orang atau 51%, masuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, 55 orang atau 21% lainnya termasuk dalam kategori sangat tinggi.

### 3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan salah satu ketentuan dasar yang harus dipenuhi peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi ini mencakup pengujian normalitas dan linearitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai alat untuk menguji normalitas data. Suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi (P) lebih dari 0,05 (Widana & Muliani, 2020)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Interpretasi
Prorastinasi Akademik	0,200	Normal
Pola Asuh Orang Tua Demokratis	0,060	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi Prokrastinasi akademik sebesar 0,200 dan untuk variabel pola asuh orang tua demokratis sebesar 0,060. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sebaran data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel prokrastinasi akademik dengan variabel pola asuh orang tua demokratis. Metode deviation from linearity digunakan untuk menguji linearitas, dan suatu hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi ( $p$ ) lebih dari 0,05 (Widana & Muliani, 2020).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	Interpretasi
Pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik	0,344	Linear

Terdapat hubungan linear antara prokrastinasi akademik dengan pola asuh orang tua demokratis, hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $p$  sebesar 0,344 yang menunjukkan bahwa  $p > 0,05$ .

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah mengetahui hasil dari uji asumsi. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Teknik korelasi product moment untuk menguji hubungan antara variabel prokrastinasi akademik dan variabel pola asuh orang tua demokratis. Hipotesis dapat diterima apabila nilai  $p < 0,05$  (Azwar, 2018).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	P	Interpretasi
Pola Asuh Orang Tua Demokratis*Prokrastinasi Akademik	-0,448	0,000	Ada Hubungan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Maka dari itu, H1 dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Grobogan.

Diperoleh nilai korelasi pearson r sebesar -0,448. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik. Menurut (Sugiyono, 2022), Koefisien korelasi bergerak dari 0,000 sampai + 1,000 atau antara 0,000 sampai -1000 tergantung arah korelasi data hasil. Besarnya koefisien tersebut menunjukkan kekuatan serta arah hubungan antara variabel yang diuji dalam hipotesis. Nilai koefisien ini berada dalam rentang tertentu, yaitu:

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa. Semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterima siswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis yang diterima siswa, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa.

## 5. Data tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pola asuh orang tua demokratis terhadap prokrastinasi akademik sehingga dapat diketahui persentase kontribusi dari variabel tersebut.

Tabel 4. 13 Analisis tambahan

Variabel	R	R Squared
Prokrastinasi akademik dengan pola asuh orang tua demokratis	-0,448	0,200

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Squared sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua demokratis memberikan pengaruh sebesar 20% terhadap prokrastinasi akademik. Sementara itu, 80% sisanya berasal dari pengaruh variabel lain di luar penelitian.

## D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X dan XI SMAN 1 Grobogan yang berada pada rentang usia 15 tahun -18 tahun, yaitu tahap remaja pertengahan, serta bersedia menjadi partisipan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, hipotesis yang diajukan peneliti dinyatakan diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi (p) sebesar 0,000.

Nilai korelasi pearson r sebesar  $-0,448$  menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik pada siswa. Artinya, semakin tinggi pola asuh demokratis diterima oleh siswa, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang siswa miliki. Sebaliknya, semakin rendah penerapan pola asuh orang tua demokratis, maka semakin tinggi kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil dari kategorisasi dengan 265 responden menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa berada pada kategori prokrastinasi akademik sedang, yaitu sebanyak 205 orang (77%), diikuti oleh kategori rendah sebanyak 60 orang (23%). Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah, tinggi, maupun sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan menunda tugas akademik dalam taraf yang masih sedang. Sementara itu, pada variabel pola asuh orang tua demokratis, Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 134 orang (51%). Selain itu, 55 orang (21%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 70 Orang (26%) pada kategori sedang, dan hanya 6 orang (2%) yang berada pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan penerapan pola asuh demokratis dari orang tua.

Informasi tentang usia responden menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang usia remaja pertengahan (15-18 tahun), yaitu 105

orang berusia 16 tahun (40%) dan 17 orang berusia 17 tahun (6%). Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, kognitif, maupun sosial (Yuliasari, 2020). Batasan usia remaja dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu usia 12-15 tahun termasuk remaja awal, 15-18 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 18-21 tahun termasuk remaja akhir (Helmiah dkk., 2024). Pada masa remaja pertengahan, individu mulai mengembangkan kemandirian dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih kompleks, sehingga pola asuh orang tua demokratis memegang peranan penting dalam proses tersebut. Remaja pada usia ini juga rentan mengalami prokrastinasi akademik karena masih dalam proses menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar yang lebih kompleks (Lestari dkk., 2025). Oleh karena itu, pola asuh demokratis yang menekankan komunikasi terbuka, pemberian kebebasan, serta tanggung jawab dianggap dapat membantu remaja mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik dan membentuk sikap belajar yang lebih mandiri.

Hasil deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak, yaitu sebanyak 176 orang atau 67%, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 89 orang atau 33% dari total 256 siswa. Secara proporsi, responden siswa perempuan lebih dominan. Penelitian yang dilakukan (Saraswati, 2017) juga menunjukkan hal serupa, yaitu jumlah perempuan yang mengalami prokrastinasi akademik lebih banyak, yaitu sebanyak 156 orang, dibandingkan dengan

laki-laki yang hanya berjumlah 66 orang. Namun, hasil analisis statistic menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki dan perempuan.

Sama halnya dengan variabel prokrastinasi, data terkait jenis kelamin pada variabel pola asuh orang tua menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih mendominasi dengan 176 orang (67%), sementara siswa laki-laki berjumlah 89 orang (33%) dari total 265 siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Labaiga dkk., 2019), yang menunjukkan bahwa dari 115 responden, mayoritas berasal dari jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 60 orang atau 52,2%, sedangkan laki-laki hanya 55 orang atau 47,8. Sama halnya dengan variabel prokrastinasi, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam persepsi pola asuh orang tua demokratis antara siswa laki-laki dan perempuan.

Meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, hubungan antara jenis kelamin dengan pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik tetap relevan untuk dibahas. Saraswati (2017) menemukan bahwa meskipun jumlah perempuan yang mengalami prokrastinasi lebih banyak dibandingkan laki-laki, tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistic antara keduanya. Demikian pula (Labaiga dkk., 2019) menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden berasal dari perempuan, tidak ada perbedaan signifikan dalam persepsi pola asuh orang tua demokratis antara laki-laki dan perempuan. Hal ini berarti bahwa jenis kelamin tidak secara langsung memengaruhi

prokrastinasi akademik maupun persepsi pola asuh orang tua demokratis, namun tetap penting dicantumkan sebagai deskripsi untuk memberikan gambaran proporsi sampel penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian di atas, di mana (Fanny & Laili, 2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik. Pola Asuh yang memberikan kebebasan disertai pengawasan dan dukungan membuat individu merasa memiliki tanggung jawab, namun juga bisa menyebabkan kecenderungan menunda tugas Ketika control atau arahan dari orang tua tidak konsisten. Cara orang tua berinteraksi dan memberi arahan kepada anak berpengaruh terhadap bagaimana anak mengelola waktu dan menyelesaikan tanggung jawab belajarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Shahnan dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua, maka kecenderungan anak untuk menunda tugas akademik akan semakin berkurang. Anak yang dibimbing dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang lebih tinggi karena mereka diberikan kebebasan yang disertai dengan arahan dan pengawasan yang cukup. Hasil ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, tidak hanya

dengan memberikan kebebasan, tetapi juga dengan mengarahkan dan mengawasi setiap keputusan dan tanggung jawab yang diambil anak. Demikian penerapan pola asuh demokratis secara konsisten dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Selaras dengan penelitian diatas, bahwa siswa di SMAN 1 Grobogan tidak hanya mengalami pola asuh demokratis dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga menunjukkan prokrastinasi akademik negatif yang berkaitan dengan kurangnya pengawasan atau pendampingan dari orang tua saat anak diberikan kebebasan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk mandiri, tanpa disertai arahan dan kontrol yang tepat, anak tetap dapat mengalami kecenderungan menunda tugas sekolah. Selain itu, tidak ada perbedaan berdasarkan kelas terhadap hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan.

Temuan dari penelitian ini berkontribusi dalam memahami hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan secara online, sehingga peneliti tidak dapat mengamati secara langsung proses pengisian angket oleh responden karena masih dalam masa pengenalan kelas bagi peserta didik baru. Selain itu, terdapat keterbatasan waktu yang cukup signifikan, yaitu selisih waktu yang sangat

singkat antara uji cobainstrumen dan pengambilan data akhir, hanya berjarak tiga hari. Hal ini menyebabkan peneliti harus bekerja dalam waktu yang terbatas, sehingga proses analisis data dan persiapan teknis pengambilan data dilakukan dengan cukup terburu-buru. Alat ukur yang digunakan juga merupakan adaptasi dari skala sebelumnya, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan makna atau interpretasi pada item pernyataan oleh responden. Keterbatasan lain terdapat pada kriteria responden, yaitu rentang usia 15-18 tahun yang ditetapkan tidak sepenuhnya terpenuhi karena tidak ada siswa berusia 18 tahun yang menjadi sampel. Penelitian ini juga hanya melibatkan siswa kelas X dan XI, sehingga hasilnya belum tentu mewakili siswa kelas XII yang memiliki beban belajar dan pengalaman sekolah yang berbeda.